

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar menjadi faktor yang penting untuk siswa dapat mempelajari atau menekuni suatu bidang studi. Sebagai contoh bidang studi bahasa. Bahasa adalah satu komunikasi untuk menunjang kebutuhan manusia karena bahasa digunakan untuk menyampaikan perasaan, ide, gagasan, pemikiran seseorang. Di era globalisasi ini, sebagai kaum milenial dengan teknologi yang semakin berkembang, selain memakai bahasa nasional atau bahasa ibu, kita dituntut menguasai bahasa guna menunjang kebutuhan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Oleh karena itu, pengajaran bahasa asing sangatlah dibutuhkan di sekolah-sekolah bahkan sudah banyak sekolah internasional yang bermunculan yang memakai beberapa bahasa asing sebagai pengantar komunikasi di kelas.

Di dunia pendidikan di Indonesia, mata pelajaran bahasa asing sudah diterapkan di sekolah-sekolah mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Bahkan bahasa asing merupakan salah satu mata pelajaran wajib, seperti bahasa Inggris. Tetapi terdapat juga bahasa asing lainnya yang diajarkan di sekolah diantaranya adalah bahasa Prancis, Mandarin, Jepang, Jerman, Arab, dan lain-lain. Bahasa asing tersebut biasanya dijadikan mata pelajaran wajib atau mata pelajaran muatan lokal.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan terus-menerus dan dikembangkan sehingga dapat menghasilkan individu atau sekelompok manusia yang akan berkembang maju dan sejahtera. Pendidikan menjadi media pengembangan potensi anak bangsa agar dapat mengantisipasi perkembangan jaman dan tantangan yang terjadi di masa kini dan mendatang. Pada dasarnya, pendidikan adalah kebutuhan bagi setiap individu dan harus dipenuhi karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menghasilkan individu yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang bermanfaat untuk kehidupannya sendiri ataupun masyarakat.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 dalam Darmadi (2019:14) tentang Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu proses yang berkesinambungan dalam dunia pendidikan dengan melibatkan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan-kegiatan yang terencana yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan formal dan nonformal.

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Seorang guru atau pendidik sangat berperan penting di dalam proses pembelajaran yaitu untuk membantu seseorang atau kelompok untuk melakukan kegiatan belajar yang terencana, terlaksana, dan dapat dievaluasi secara sistematis agar proses belajar lebih efektif dan efisien. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru atau seorang pendidik untuk membuat siswa belajar dan terjadi perubahan tingkah laku dan kemampuan pada diri siswa saat proses belajar.

Menurut Nana Sudjana (2009:28) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya yang ada pada individu. Keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan juga dipengaruhi faktor siswa itu sendiri. Faktor minat belajar menjadi salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar siswa dan minat belajar tidak timbul dengan sendirinya. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya, bahan pembelajaran, media pembelajaran, sikap atau peran guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlando Doni Sirait dalam jurnal formatif pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (<http://journal.lppmunindra.ac.id>). Dapat diketahui adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada kelas VIII di SMP Negeri 160 Jakarta. Dari hasil penelitian diketahui variabel minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar matematika yaitu sebesar 49,8%. artinya, prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh minat belajar siswa, Sedangkan, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian sejenis juga telah dilakukan oleh Dinar Tiara Nadip Putri Gatot Isnani dalam jurnal pendidikan bisnis dan manajemen pada September 2015 dengan judul Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran (<http://journal2.um.ac.id>). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat, motivasi dan hasil belajar. Antara pengaruh minat dan motivasi mana faktor yang paling dominan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pada siswa data diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi, ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar, dan tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar.

Pembelajaran bahasa asing diterapkan di sekolah sebagai salah satu upaya membangun fondasi agar siswa siap menjalin komunikasi yang baik dengan dunia. Bahasa asing dapat menjadi modal utama dalam mempelajari bidang lainnya, tidak hanya pendidikan tetapi dibidang teknologi, bisnis, pariwisata, dan juga kebudayaan. Sebagai contoh dalam bidang pariwisata dan kebudayaan, Indonesia memiliki objek wisata yang menarik perhatian banyak turis asing untuk datang dan mengetahui keragaman budaya Indonesia. Oleh karena itu penguasaan bahasa asing menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dalam bidang bisnis pun, banyak perusahaan asing di Indonesia yang mengharuskan pegawainya mahir berbahasa asing.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang banyak digunakan di beberapa negara dan sudah banyak diajarkan di sekolah menengah atas (SMA) dan sederajatnya di Indonesia. Salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Prancis adalah SMK Santa Lucia Jakarta. Bahasa Prancis diajarkan dari kelas X hingga kelas XII. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Prancis diajarkan di SMK Santa Lucia Jakarta adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa pada tingkat A1 dalam bentuk lisan maupun tulisan, khususnya SMK Santa Lucia jurusan perhotelan yang mengharuskan siswa-siswa dapat menguasai asing selain bahasa Inggris, karena saat siswa lulus dan terjun ke dunia kerja dalam bidang perhotelan memungkinkan siswa akan bertemu dan berkomunikasi dengan turis asing.

Kemampuan berbahasa asing dapat menunjang siswa SMK Santa Lucia untuk berprofesi di bidang pariwisata. Kemampuan bahasa Prancis yang diajarkan meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan itu sangat berhubungan satu sama lain. Untuk menguasai kemampuan bahasa asing, siswa harus memperhatikan penguasaan kosakata dan tata bahasa. Hal tersebut yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Prancis. Terlebih lagi, bahasa Prancis yang memiliki pelafalan yang sulit dan tata bahasa yang cukup sulit karena sangat jauh berbeda dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional yang digunakan dalam dunia pendidikan termasuk sebagai bahasa pengantar di SMK Santa Lucia. Di sisi lain, banyak siswa yang belum mengetahui pentingnya penguasaan bahasa Prancis dalam dunia kerja, pada kenyataannya bahasa Prancis merupakan bahasa ke-5 dengan penutur terbanyak di dunia dan merupakan bahasa resmi yang digunakan dalam beberapa organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Minat mempengaruhi hasil belajar siswa, pembelajaran yang kurang inovatif dan variatif akan menyebabkan siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu, seharusnya proses pembelajaran berlangsung dengan menarik agar dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil yang baik dari belajarnya, namun pada kenyataan yang ada di lapangan banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran

bahasa asing. Menurut Muhibin Syah (1999:136), banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemerolehan pembelajaran siswa, diantaranya minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Oleh karena itu, minat menjadi faktor psikologis yang berperan penting sebagai pendorong dalam mencapai suatu tujuan.

Pada observasi awal di SMK Santa Lucia terdapat beberapa siswa mengikuti proses belajar dikelas dengan sangat baik, serta sebagian lainnya hanya melihat dan terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti minat belajar bahasa Prancis siswa kelas X SMK Santa Lucia Jakarta. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian tentang hal itu.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah minat belajar bahasa Prancis siswa kelas X SMK Santa Lucia Jakarta. Sedangkan subfokus dalam penelitian ini yaitu berbagai indikator minat yaitu Perasaan senang, Ketertarikan siswa, Perhatian siswa dan Partisipasi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah minat belajar bahasa Prancis siswa kelas X dan apa saja indikator minat belajar?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Sedangkan, secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak seperti mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang minat belajar bahasa Prancis kelas X sebagai pendukung dalam mempelajari mata kuliah metode pengajaran bahasa Prancis (MPBP). Adapun manfaat bagi guru dan calon guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam memberikan pembelajaran bahasa Prancis, untuk mengetahui minat belajar apa saja dalam pembelajaran bahasa Prancis kelas X tingkat SMA/SMK. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa pendidikan bahasa Prancis sebagai referensi penelitian selanjutnya sesuai dengan bidang yang diteliti.